



# Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UKM

Siti Rahmayuni, Bani Anhar

Manajemen STIE Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

Email: sitirahmayuni@stie-balikpapan.ac.id, banianhar@stie-balikpapan.ac.id

## Abstrak

Dalam menjalankan setiap usaha harus mempunyai cara untuk menghitung keuntungan, untuk mendapatkan keuntungan setiap pemilik usaha harus mengetahui beban atau biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, sehingga dapat diketahui harga barang persatuan untuk dijual, penghitungan biaya produksi dilakukan untuk mengetahui penggunaan biaya operasional setiap produksi, untuk menghitung biaya produksi pemilik usaha harus menghitung jumlah bahan baku yang digunakan, kemudian jumlah biaya tenaga kerja dan semua biaya yang masuk hitungan untuk overhead pabrik. UKM merupakan Usaha yang dilakukan oleh pihak perorangan yang pada umumnya atau kebanyakan usaha dengan modal kecil dan penghasilannya tidak lebih dari 200 juta dan berdiri sendiri, pada penelitian ini dilakukan pada UKM yang menjalankan usahanya dengan produksi dan memasarkan barang yaitu usaha pembuatan tahu. Tujuan penelitian ini untuk membantu UKM dalam menghitung jumlah biaya produksi dengan menggunakan metode variable costing, penelitian ini menggunakan data primer dan metode analisis deskriptif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para UKM lebih memilih menggunakan metode biaya variabel daripada metode biaya penuh karena keuntungan lebih besar menggunakan biaya variabel, Adapun manfaat penelitian ini agar UKM menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dalam pencatatannya.

**Kata Kunci:** Biaya, Harga Pokok, Full Costing, UKM

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan setiap usaha harus mempunyai cara untuk menghitung keuntungan, untuk mendapatkan keuntungan setiap pemilik usaha harus mengetahui beban ataupun biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, sehingga dapat diketahui harga barang persatuan untuk dijual, penghitungan biaya produksi dilakukan untuk mengetahui penggunaan biaya operasional setiap produksi, untuk menghitung biaya produksi pemilik usaha harus menghitung jumlah bahan baku yang digunakan, kemudian jumlah biaya tenaga kerja dan semua biaya yang masuk hitungan untuk overhead pabrik. UKM merupakan usaha kecil menengah yang pada umumnya atau kebanyakan usaha dengan modal kecil dan penghasilannya tidak lebih dari 200 juta dan berdiri sendiri, pada penelitian ini dilakukan pada UKM yang menjalankan usahanya dengan produksi dan memasarkan barang yaitu usaha pembuatan tahu.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Wikipedia Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

UKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia karena menyumbang 60% PDB dan menampung 97% tenaga kerja, pemerintah melakukan pembinaan melalui Diskoperindagkop di tiap kota.

### A. Pengertian Biaya



Biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan tujuan pada periode tertentu (Mulyadi, 2015), (Siregar dkk, 2014).

B. Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2015: 13) penggolongan biaya terdiri dari 5 yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran terdiri dari: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan terdiri dari: Biaya produksi, pemasaran, administrasi dan umum.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai yaitu Biaya langsung dan biaya tidak langsung.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas terdiri atas: Biaya variabel, semi variabel, semifixed, tetap.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya
  - a. Pengeluaran modal (capital expenditure)  
Pengeluaran modal yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender)
  - b. Pengeluaran pendapatan  
Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

C. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7) Akuntansi biaya yaitu seni cara mencatat, menggolongkan, meringkas, dan laporan biaya, produksi dan penjualan suatu barang, dengan metode yang digunakan, untuk menafsirkan hasilnya dengan target sasaran yaitu biaya.

D. Harga Pokok Produksi

Yaitu dasar dari pada harga jual dimana untuk mengetahui besaran laba yang diinginkan haruslah tahu berapa harga pokok produksi agar pemilik mengetahui harga jual yang diinginkan untuk tujuan perusahaan salah satu penentuan harga jual, dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan.

Pengertian Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2015:14) yaitu dalam pembuatan produk ada 2 biaya yang digunakan yaitu biaya pokok produksi dan biaya pokok non produksi. Dimana biaya pokok produksi yaitu biaya dikeluarkan mulai dari pengolahan baku menjadi bahan setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi. Dan biaya non produksi yaitu semua biaya yang digunakan diluar produksi seperti biaya pemasaran, administrasi dll.

E. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi untuk waktu tertentu bagi pihak manajemen menurut Mulyadi (2015:65) sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

F. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi disebut juga dengan biaya utama (Prime Cost) yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan yang lainnya disebut biaya konversi (Conversion Cost). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2013:40-41) adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (direct material)  
Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga kerja langsung (direct labor)  
Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya overhead pabrik (factory overhead)  
Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi (2015:17), metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)
2. Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method).

Agar kedua metode tersebut mudah dipahami, selanjutnya Mulyadi (2015:64) menjelaskan 4 perbedaan dari metode-metode tersebut yaitu:

1. Pengumpulan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).

3. Penggolongan biaya produksi

Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Di dalam metode harga pokok proses, pembeanaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

4. Unsur yang digolongkan dalam biaya Overhead pabrik Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

#### G. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yaitu biaya yang digunakan dalam proses produksi yaitu biaya bahan dasar, biaya pegawai dan biaya pendukung, Di dalam penghitungan harga pokok produksi terdapat metode full costing dan variable costing.

Full costing yaitu biaya yang digunakan dalam menghitung biaya produksi dengan memasukkan semua biaya yang digunakan selama produksi.

Variable Costing adalah yaitu biaya yang digunakan pada saat produksi saja dengan acuan hanya pada biaya-biaya pada saat operasional produksi barang tersebut.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikota Balikpapan khususnya di UKM usaha tahu. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara
2. Studi pustaka

Untuk jenis dan Sumber Data yang dibutuhkan yaitu:

1. Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka seperti informasi biaya
2. Kualitatif, yaitu sumber data yang langsung didapat ke objek penelitian .

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Data jenis ini berasal dari observasi, wawancara dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Data sekunder yaitu kumpulan data yang didapat melalui media lain dan sudah tertulis atau tercantum.

Metode yang digunakan untuk Analisis Data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi menggunakan metode yang di ajukan oleh peneliti

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada UKM pembuatan tahu. Penghitungan harga pokok produksi yaitu dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, adapun penghitungan biaya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Terdiri dari kacang kedelai yaitu sebesar 5600 kg dengan harga Rp7500/kg = Rp 42.000.000. Biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Bahan Baku dan Biaya

Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga	Total Biaya
Kacang Kedelai	5600	Rp 7500	Rp 42.000.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 42.000.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada proses pembuatan tahu ada biaya tenaga kerja langsung yaitu

1. Bagian Masak

Ada 3 orang bagian masak dengan tarif Rp 30.000/ hari

30 hari x 3 x 30.000 = Rp 2.700.000

2. Bagian pengepresan dengan tarif Rp 30.000/hari

30 hari x 2 x Rp 30.000 = Rp 1.800.000

Jadi total biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp 2700.000+Rp 1.800.000 = Rp 4000.000

Dan dapat dilihat dengan table berikut

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja langsung

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah	Jumlah	Total Biaya
Memasak	3	Rp 30.000	30	Rp 2.700.000
Mengepres	2	Rp 30.000	30	Rp 1.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja				Rp 4.500.000

c. Biaya Overhead Pabrik

Pada tabel 3 merupakan biaya Overhead pabrik.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Total Biaya
Gaji Pimpinan	Rp 2.000.000
Biaya Listrik	Rp 500.000
Bahan Bakar Solar	Rp 273.000
Biaya Kayu Bakar	Rp 2.027.000

a. Harga Pokok Produksi

Yaitu biaya yang diakumulasikan dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tabel 4 Biaya Harga Pokok Produksi

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	42000000
Biaya Tenaga Kerja	4500000
Biaya Tetap	2000000
Biaya Variabel	2800000
Total Biaya	51300000

Berdasarkan gambar tabel diatas menunjukkan ringkasan biaya pembuatan tahu yaitu selama 1 bulan Biaya Bahan Baku Rp. 4.200.000, Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp 4.500.000, Biaya Tetap Rp 2.000.000, Biaya Variabel Rp 2.800.000 dan Total biaya dari pembuatan tahu adalah Rp. 51.300.000



dengan menghasilkan 90000 potong tahu sehingga harga pokok produksinya adalah Rp 51.300.000 : 90000 yaitu Rp. 570

#### **Laporan HPP berdasarkan Metode Full Costing**

Bahan baku	Rp 42.000.000
Tenaga kerja langsung	Rp 4.500.000
Overhead Pabrik Variabel	Rp 2.800.000
Total Biaya Produksi Variabel	Rp 49.300.000
Overhead Pabrik tetap	Rp 2.000.000

#### **Laporan (HPP) Yang Dihitung Dengan Metode Variabel Costing** **Variabel Costing**

Bahan baku	Rp42.000.000
Tenaga kerja langsung	Rp 4.500.000
Overhead Pabrik Variabel	Rp 2.800.000
<b>Total Harga Pokok Produksi Variabel</b>	<b>Rp 49.300.000</b>

Perhitungan harga pokok produksi yaitu mengakumulasikan total biaya dalam produksi dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, dan (HPP) yaitu jumlah seluruh biaya dibagi dengan volume produksi yang ada atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara ini dapat digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah (HPP) maupun cara penyajian dalam laporan keuangan/rugi laba. Harga jual adalah jumlah atau akumulasi biaya produksi ditambah dengan biaya lainnya ditambah jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan .

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing maka dihasilkan sebagai berikut:

Metode Full costing jumlah biaya yang digunakan sebesar Rp51.300.000 dengan jumlah produksi Rp51.300.000 dibagi jumlah produksi sebesar 90000 hasilnya Rp 570 sedangkan menggunakan metode variable costing sebesar Rp49.300.000 dibagi 90000 hasilnya Rp547

## **4. KESIMPULAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perhitungan (HPP) pada pembuatan tahu memadai, hal ini dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Menerapkan metode full costing dalam menentukan (HPP) dimana dalam menghitung (HPP) perusahaan membebaskan semua unsur biaya produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi.
2. Perhitungan berdasarkan metode variabel costing yang dibuat penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan menggunakan full costing yang digunakan dengan metode variabel terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Dimana dalam metode full costing menggunakan biaya overhead tetap dan dan biaya variabel, sedangkan dimetode variabel costing hanya menggunakan biaya overhead variabel.

### **4.2 Saran**

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa metode variable costing sangat membantu dalam penghitungan harga pokok produksi dan bagi pengusaha tahu yang dalam hal ini di gunakan penulis sebagai pengambilan data sebaiknya menggunakan variable costing, sehingga hanya biaya variabel yang dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan

## **REFERENCES**

- Hanggana, Sri.. Prinsip Dasar Akuntansi Biaya. Surakarta : Mediatama 2006  
Hery. Pengantar Akuntansi I. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi (LPFE) Universitas Indonesia, 2008.  
Krisniaji dan Aryani A. Y., *Akuntansi Manajemen*, Jogjakarta Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen KKP, 2011  
Mulyadi. Akuntansi Biaya. Yogyakarta Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2015.  
Sujarweni, V. Wiratna Sistem Akuntansi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.2015